Kemenkes BBKK Makassar | SEHAT TANPA KORUPSI | BerAKHLAK | #bangga melayani bangsa

BBKK MAKASSAR

BULETIN MINGGU KE 28

06 - 12 JULI 2025

Pengambilan Swab Antigen dan RT-PCR jemaah haji demam serta SSHP merah yang memiliki riwayat demam

Jemaah dengan SSHP merah dan gejala demam atau riwayat demam dalam 10 hari terakhir akan diambil spesimen untuk pemeriksaan COVID-19 dan ILI (Influenza Like Illness)

Skrining Suhu PPLN (Jemaah Haji) di pintu kedatangan

Pengukuran suhu tubuh merupakan bagian penting dari skrining kesehatan jemaah haji saat tiba di pintu masuk negara (PPLN). Tujuannya adalah untuk mendeteksi dini potensi penyakit menular yang bisa dibawa dari negara endemis seperti Arab Saudi.

UPDATE

- SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING
- HASIL PENGAWASAN SSHP BBKK MAKASSAR
- NOTIFIKASI, ILI, DAN EBS

Pelayanan kekarantinaan kesehatan kedatangan jemaah haji

Kedatangan jemaah haji di tanah air merupakan momen sakral yang disambut dengan kesiapsiagaan penuh oleh petugas kekarantinaan kesehatan. Di setiap pintu kedatangan, pelayanan kekarantinaan berperan sebagai garda terdepan dalam memastikan kesehatan masyarakat tetap terjaga dari potensi penyebaran penyakit menular.

Petugas kekarantinaan, yang terdiri dari tenaga medis dan surveilans epidemiologi, melakukan serangkaian pemeriksaan kesehatan yang mencakup:
Skrining suhu tubuh dan gejala klinis pada seluruh jemaah.

Pemeriksaan lanjutan bagi jemaah dengan gejala atau riwayat kontak risiko tinggi.
Dalam situasi tertentu, seperti munculnya kasus penyakit yang berpotensi mewabah (misalnya MERS-CoV), tindakan kekarantinaan dapat mencakup pengambilan spesimen, pemberian edukasi kesehatan, dan pemantauan berkelanjutan melalui sistem pelaporan digital.

Pelayanan kekarantinaan tidak hanya bertugas melindungi masyarakat, tetapi juga menunjukkan komitmen negara dalam menyambut jemaah dengan humanis dan penuh kepedulian, tanpa mengurangi standar profesionalisme dan respons kesiapsiagaan. Melalui kerja sama lintas sektor dan optimalisasi sumber daya, proses kedatangan jemaah dapat berlangsung dengan aman, tertib, dan sehat.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-27

(29 Juni - 05 Juli 2025)

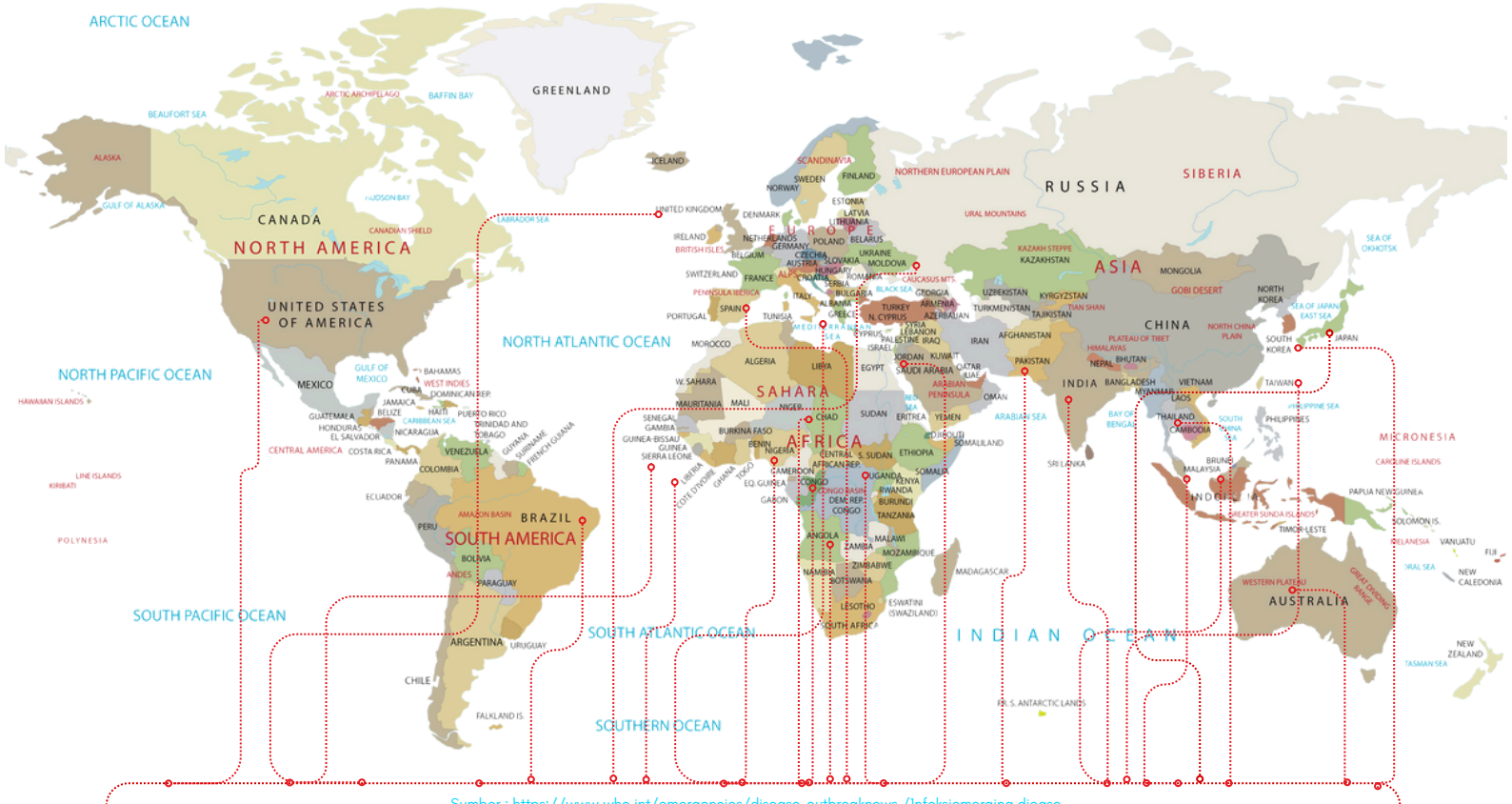

Sumber : https://www.who.int/emergencies/disease-outbreaknews /Infeksiemerging.diease

- **USA**
  - Listeriosis
  - Meningitis Meningokokus (MM)
  - penyakit virus Hanta
- **YUNANI**
  - Crimean Congo Haemorrhagic Fever
- **BRAZIL**
  - Oropouche
- **CHAD**
  - Polio
- **SPANYOL**
  - Legionellesis
  - Listeriosis
  - Meningitis Meningokokus (MM)
- **INDIA**
  - penyakit virus nipah
- **JEPANG**
  - Legionellesis
  - Meningitis Meningokokus (MM)
- **THAILAND**
  - Covid-19
- **SINGAPORE**
  - Legionellesis
- **ANGOLA**
  - Demam Kuning
  - Polio
- **ARAB SAUDI**
  - Demam Lassa
- **HONGKONG**
  - Legionellesis
- **TAIWAN**
  - Legionellesis
- **MALAYSIA**
  - Covid- 19
- **AUSTRALIA**
  - Meningitis
  - Legionellesis
- **KOR-SEL**
  - Legionellesis
- **SIERRA LEONE**
  - Mpox
- **LIBERIA**
  - Demam Kuning
- **NIGERIA**
  - Demam Lassa
- **MOLDOVA**
  - Meningitis Meningokokus (MM)
- **RD KONGO**
  - Mpox
- **PAKISTAN**
  - Polio
- **INGGRIS**
  - Covid- 19
- **UGANDA**
  - Mpox

Dalam periode pelaporan terbaru, lanskap penyakit menular global menunjukkan pola penyebaran yang beragam, mencerminkan kompleksitas dinamika epidemiologis di berbagai wilayah. Data tambahan kasus dan kematian yang dikonfirmasi mengindikasikan peningkatan aktivitas pada sejumlah penyakit yang memiliki potensi dampak kesehatan masyarakat yang signifikan.

1. COVID-19 tetap menjadi penyakit dengan jumlah kasus baru dan kematian tertinggi dalam periode pelaporan ini, dengan 23.534 kasus terkonfirmasi dan 193 kematian. Ini menunjukkan sirkulasi global yang berkelanjutan dan signifikansi kesehatan masyarakat, meskipun sudah tahun 2025. Tiga negara pelapor teratas adalah Thailand, Malaysia, dan Inggris, menunjukkan transmisi yang signifikan masih berlangsung di wilayah ini. M25-M27 2025 menunjukkan periode pelaporan dua minggu untuk kasus-kasus baru ini, menyoroti akumulasi kasus yang cepat.
2. Mpox menempati urutan kedua dengan 1.153 kasus terkonfirmasi dan 3 kematian menunjukkan bahwa Mpox masih menjadi perhatian, meskipun jauh lebih sedikit daripada COVID-19. Tiga negara pelapor teratas adalah RD Kongo, Uganda, dan Sierra Leone, menunjukkan wabah yang berkelanjutan, terutama di negara-negara Afrika. M23-M27 2025 menunjukkan periode pelaporan empat minggu untuk kasus-kasus ini.
3. Legionellosis, kasus sedang dengan 155 kasus terkonfirmasi dan 2 kematian. Dilaporkan di Taiwan, Hong Kong, Australia, Jepang, Korea Selatan, Singapura, dan Spanyol. Penyebaran luas di berbagai benua ini menunjukkan sumber lingkungan atau infeksi terkait perjalanan.
4. Meningitis Meningokokus (MM) kasus lebih sedikit, tetapi serius dengan 29 kasus terkonfirmasi dan 0 kematian. Meskipun jumlah kasus rendah, Meningitis adalah penyakit serius yang tersebar di Moldova, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, dan Australia. Penyebaran di berbagai benua ini dapat mengindikasikan wabah sporadis atau kasus terkait perjalanan.
5. Oropouche dengan 25 kasus terkonfirmasi, 0 kematian. Tersebar di Brasil, kemungkinan menunjukkan wabah lokal atau keberadaan endemik di wilayah ini.
6. Listeriosis dengan 25 kasus terkonfirmasi, 0 kematian dan tersebar di Amerika Serikat dan Spanyol, mungkin menunjukkan wabah yang ditularkan melalui makanan atau peningkatan pengawasan di negara-negara ini.
7. Demam Lassa termasuk kasus lebih rendah, tetapi kematian tinggi (relatif terhadap kasus) dengan 24 kasus terkonfirmasi dan 3 kematian. Tingkat kematian kasus sebesar 12,5% relatif tinggi, menunjukkan tingkat keparahan penyakit ini. Tersebar di Nigeria, daerah endemik yang dikenal untuk Demam Lassa.
8. Demam Kuning, kasus sangat rendah dengan 8 kasus terkonfirmasi, 0 kematian. Tersebar di Angola dan Liberia, daerah endemik yang dikenal di Afrika.
9. Demam Hemoragik Krimea Kongo (CCHF) dengan 2 kasus terkonfirmasi, 0 kematian. Tersebar di Yunani, menunjukkan paparan yang jarang atau terlokalisasi.
10. Penyakit Virus Nipah dengan 2 kasus terkonfirmasi, 1 kematian. Tingkat kematian kasus sebesar 50% sangat tinggi, menekankan kematian penyakit ini. Tersebar di India, tempat wabah sebelumnya pernah terjadi.
11. Penyakit Virus Hanta dengan kasus sangat rendah dengan 2 kasus terkonfirmasi, 0 kematian. Tersebar di Amerika Serikat.
12. MERS (Sindrom Pernapasan Timur Tengah) kasus terendah dengan 1 kasus terkonfirmasi, 0 kematian. Tersebar di Arab Saudi, wilayah di mana MERS bersifat endemik.

Secara keseluruhan, distribusi geografis penyakit dalam laporan ini menegaskan pentingnya pendekatan lintas negara dalam sistem deteksi dini, pelaporan transparan, dan respons cepat terhadap penyakit menular. Data ini memberi gambaran awal tentang penyebaran zoonosis, infeksi respiratori, dan penyakit endemik lainnya, mendukung strategi mitigasi berbasis risiko di tingkat nasional dan regional.

PENGAWASAN PESAWAT INTERNASIONAL DARI DAN KELUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

	WEEK 27			WEEK 28	
	ARRIVALS	DEPARTURES		ARRIVALS	DEPARTURES
ARAB SAUDI	9	6	ARAB SAUDI	5	0
				4 Flight	6 Flight
	1.351	0		1.348	0
				3 Pax	=
SINGAPURA	4	3	SINGAPURA	2	2
				2 Flight	1 Flight
	442	367		280	213
				162 Pax	154 Pax
MALAYSIA	13	12	MALAYSIA	7	7
				6 Flight	5 Flight
	1.799	1.820		852	776
				947 Pax	1.044 Pax
CHARTER FLIGHT (.....)	0	0	CHARTER FLIGHT (.....)	0	0
				=	=
	0	0		0	0
				=	=

Analisis Epidemiologi Pergerakan Penumpang Internasional Minggu ke-27 dan ke-28

Data pada minggu ke-27 dan ke-28 menunjukkan dinamika signifikan dari tiga negara asal utama: Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia.

1. **Arab Saudi:**
- Arab Saudi menjadi perhatian utama karena merupakan negara endemis MERS-CoV dan meningitis. Lonjakan jemaah haji dan suhu tinggi memerlukan skrining ketat dan swab PCR..
2. **Malaysia & Singapura:**
- Malaysia dan Singapura lebih rendah risikonya secara umum, namun tetap perlu pemantauan untuk penyakit ILI dan COVID-19 mengingat tingginya mobilitas regional.

Deteksi Dini Penyakit Menular
- Epidemiologi Deskriptif:
  - Menyoroti waktu (Minggu ke-27 & 28), tempat (BBKK Makassar), dan orang (PPLN).
  - Menilai distribusi penumpang sebagai dasar penentuan kebutuhan SDM skrining kesehatan.
- Epidemiologi Analitik:
  - Korelasi antara frekuensi kedatangan dan insiden suspek demam/ILI di pintu masuk.
  - Misalnya, peningkatan kedatangan dari Arab Saudi (meski menurun dari 9 ke 5 flight) tetap menunjukkan jumlah penumpang tinggi (1.351 → 1.348), menandakan potensi importasi kasus penyakit endemis.

Rekomendasi:
- Optimalisasi skrining kesehatan dan validasi dokumen vaksinasi di pintu masuk internasional.
- Pemetaan dinamis arus penumpang untuk menyesuaikan beban operasional karantina.
- Edukasi intensif pada penumpang mengenai protokol kesehatan dan pelaporan gejala dini.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL INTERNASIONAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

SULAWESI SELATAN

PELABUHAN BIRINGKASSI (PANGKEP)

07 Juli 2025
MV. EVER FORTUNA

- FLAG : PANAMA
- LAST PORT : TAICHUNG, TAIWAN
- Pemeriksaan crew (20 Person) dilakukan pemeriksaan suhu, pemeriksaan fisik gejala/tanda2 penyakit M.Pox (semua crew bersuhu normal 36,0-36,5),tidak ada crew bergejala fisik penyakit M.Pox,tidak ada crew yang demam,batuk,sesak nafas dan flu,
- All crew mengisi SSHP dan berwarna Hijau
- CREW tidak ada yg turun ke darat

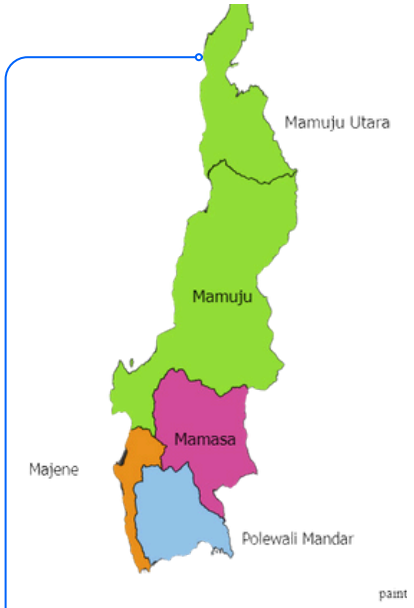

SULAWESI BARAT

PELABUHAN PASANGKAYU

9 JULI 2025
MT GLOBAL VENUS V162
FLAG : PANAMA

- Last Port : Yantai, China

- Pemeriksaan crew(18 crew) dilakukan pemeriksaan suhu, pemeriksaan fisik gejala/tanda2 penyakit M.Pox,ILI (semua crew bersuhu normal 35,2-36,4),tidak ada crew bergejala fisik penyakit M.Pox
- All crew mengisi SSHP dan berwarna Kuning
- CREW tidak ada yg turun ke darat

LAPORAN KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

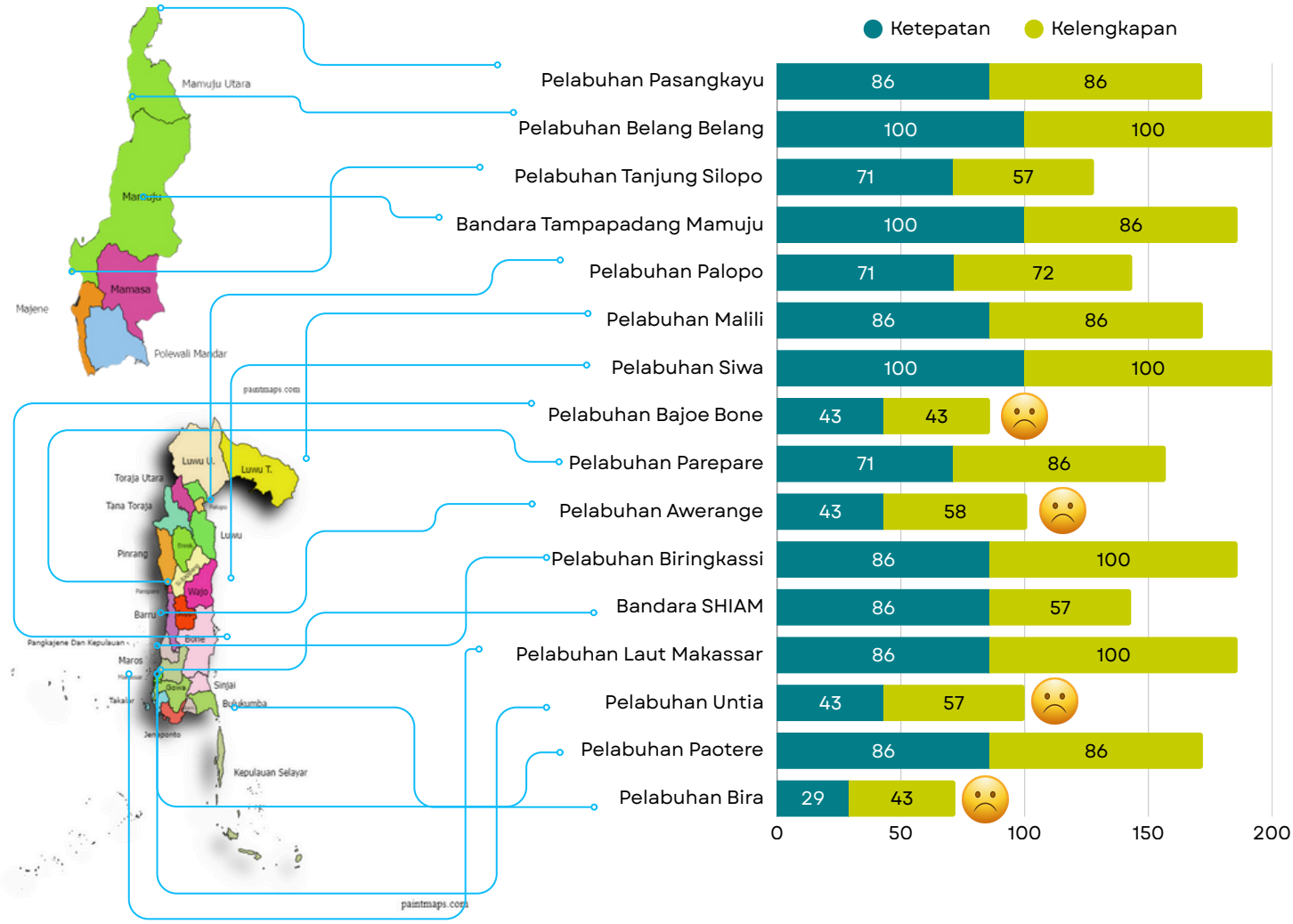

✅ **Temuan Positif:**
Sebagian besar titik masuk menunjukkan performa optimal, dengan nilai 100% untuk ketepatan dan kelengkapan. Lokasi seperti Pelabuhan Pasangkayu, Bandara Tampapadang Mamuju, Pelabuhan Siwa, Bandara Sultan Hasanuddin (SHIAM), dan Pelabuhan Laut Makassar menunjukkan konsistensi dalam kualitas pelaporan. Capaian ini menandakan bahwa sistem pelaporan epidemiologi di lokasi-lokasi tersebut berjalan sesuai dengan standar dan mendukung respons kesehatan publik yang cepat dan akurat.

⚠️ **Temuan Prioritas untuk Perbaikan:**
Beberapa pelabuhan seperti Bajoe, Bira, Awerange dan Untia memiliki skor ketepatan dan kelengkapan yang sangat rendah dibawah 50 %. Hal ini mengindikasikan lemahnya proses verifikasi data yang dapat menghambat deteksi dini dan respons terhadap penyakit menular. Sedangkan pelabuhan lain seperti Malili, Bajo Bone, Bira, Awerange, dan Untia memiliki nilai yang lebih baik namun tetap berada di bawah ambang ideal (>90%), memerlukan dukungan teknis dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

📌 **Poin Khusus:**
Menariknya, Bandara SHIAM menunjukkan ketepatan 100% namun kelengkapan hanya 57%, mengindikasikan bahwa meskipun data dikirim dengan akurasi, cakupan informasinya belum menyeluruh. Setelah dilakukan verifikasi kurangnya kelengkapan data diakibatkan data penerbangan domestik yang terlambat dikirim dari Angkasa Pura ke BBKK Makassar

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DOKUMEN NOTIFIKASI

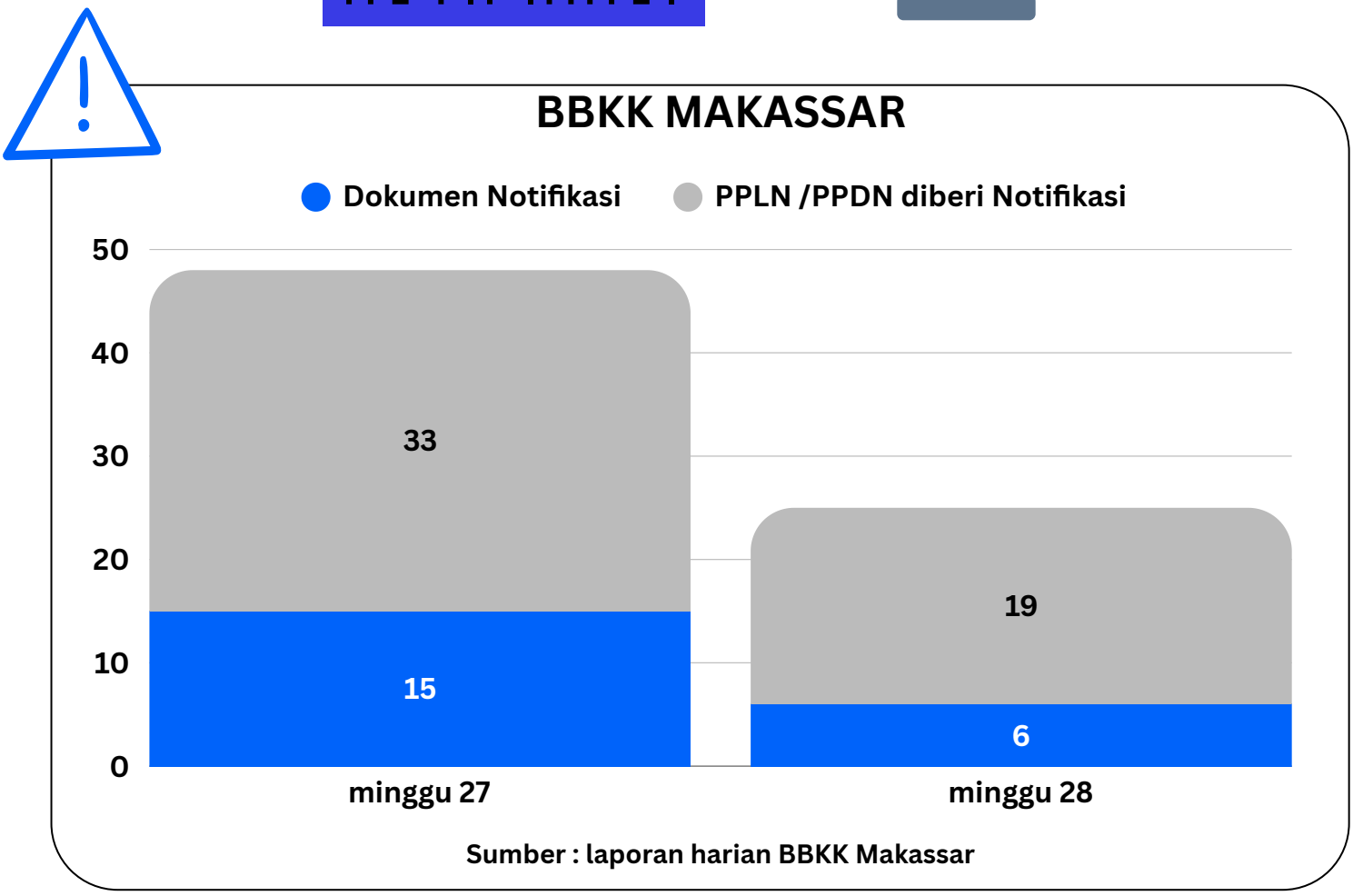

Pada minggu ke-27, sebanyak 33 orang Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) tiba melalui Debarkasi UPG Makassar dari Arab Saudi. Dari jumlah tersebut, 33 orang teridentifikasi dengan gejala Influenza-Like Illness (ILI).

Pada minggu ke-28 terjadi penurunan, Meskipun jumlah dokumen notifikasi hanya sedikit penurunan menjadi 19, jumlah individu PPLN yang diberi notifikasi sebanyak 19 orang. Semua dari mereka menunjukkan gejala ILI sebanyak 19 orang

Visualisasi ini memberikan gambaran yang kuat terkait beban kerja BBKK Makassar dan menjadi titik awal untuk evaluasi efektivitas deteksi dini dan respon cepat terhadap potensi penyakit menular dari pelaku perjalanan.

ILI (INFLUNZA LIKE ILLNESS
BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM SENTINEL ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2024

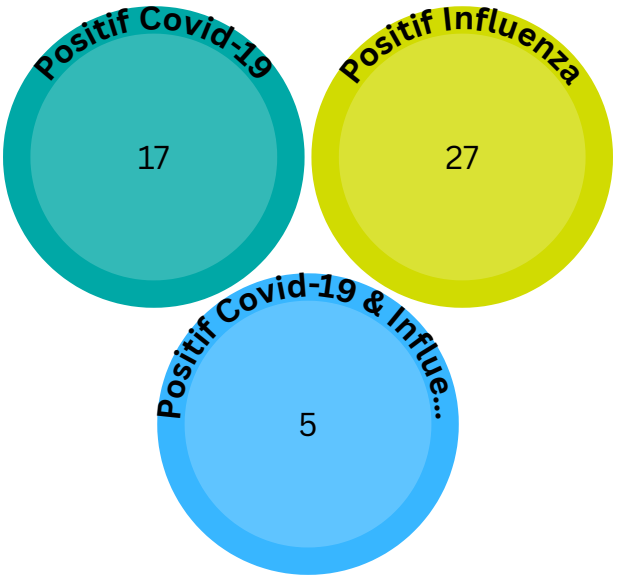

Hasil WGS Covid-19	
Omicron	10
JN.1.16.1	1
Tidak Lolos QC (CT>30)	2
Tidak diketahui	9
Total Covid-19	22

Varian infuenza	
Subtype	Jumlah
A Not Subtype	1
AH3	8
H1pdm09	23
Total Influenza	32

HASIL LABORATORIUM

MINGGU KE - 28 TAHUN 2025

Total Sampel : 160
Positif Flu : 49 (Positif rate (29,3%)
Positif Covid : 1 (positif rate : 0,7)
Total Positif rate : 30%

Hasil Lab	s/d M-27	M-28	Total
Positif Flu	46	52	98
Positif Covid	1	1	2
Positif Flu dan Covid	0	0	0
Negatif	104	122	226
Belum ada hasil	9	45	54
Jumlah	160	220	380

POSITIF FLU BERDASARKN TIPE DAN SUBTIPE SAMPAI MINGGU KE 28		
Flu A	H1pdm09	25
	AH3	18
	Belum diketahui	2
Flu B	B VICTORIA	4
Jumlah		49

Selama periode pengamatan minggu ke-27 hingga minggu ke-28 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 190 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas.
Hasil menunjukkan bahwa tingkat positivitas keseluruhan mencapai 26,3%, yang terdiri dari:

- Flu (Influenza): 49 kasus positif (positivitas 25,78%)
- COVID-19: 1 kasus positif (positivitas 0,52%)
- Koinfeksi Flu dan COVID-19: Tidak ditemukan

Dari total kasus positif influenza, distribusi berdasarkan tipe dan subtipe menunjukkan dominasi tipe A, terutama subtipe H1pdm09 sebanyak 25 kasus, diikuti oleh AH3 sebanyak 18 kasus, dan 2 kasus dengan subtipe belum teridentifikasi. Flu B tipe Victoria teridentifikasi pada 4 kasus. Ini mengindikasikan dominasi virus influenza A dalam sirkulasi mingguan saat ini, dengan kemungkinan pergeseran pola subtipe yang perlu dimonitor.

🔍 Analisis Epidemiologis

- Distribusi waktu: Terjadi peningkatan kasus flu dari minggu ke-27 (46 kasus) ke minggu ke-28 (52 kasus), namun jumlah total spesimen di minggu ke-28 meningkat (52 spesimen dibanding 46 di minggu sebelumnya).
- COVID-19 tetap berada pada tingkat sirkulasi sangat rendah, hanya ditemukan satu kasus pada minggu sebelumnya dan nihil pada minggu ke-28.
- 9 spesimen pada minggu ke-28 belum memiliki hasil laboratorium, mengindikasikan perlunya optimalisasi pelaporan atau pemrosesan lab.

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI JENIS KUNJUNGAN KLINIK MINGGU KE 28 DI BBKK MAKASSAR

JENIS KUNJUNGAN	MINGGU 27	MINGGU 28	TOTAL KUNJUNGAN
SKLT/SKTLT	192	179	371
BEROBAT	46	19	65
EVAKUASI MEDIK	5	9	14
SIAOS	4	9	13
DARURAT MEDIK	0	0	0
PENERBITAN ICV	222	247	469
VAKSINASI INTERNASIONAL	313	313	626
OBSERVASI	5	5	10
RUJUKAN	3	2	5
KEUR	47	26	73
PEMERIKSAAN / PENGOBATAN GIGI DAN MULUT	6	16	22
PEMERIKSAAN KESEHATAN LAINNYA	5	6	11

Data mingguan menunjukkan adanya 837 kunjungan klinik pada minggu ke-28, dengan distribusi layanan yang mencerminkan dinamika kebutuhan kesehatan masyarakat maupun layanan administratif di wilayah kerja BBKK Makassar.

📊 Tren Perubahan dari Minggu ke-27 ke Minggu ke-28

- Kunjungan berobat menurun dari 848 menjadi 837 kasus, naik 142%, menandakan kemungkinan penurunan keluhan klinis pada populasi yang dilayani.
- Layanan vaksinasi internasional tetap menjadi kategori dengan volume tertinggi (313 kunjungan), tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari 313 minggu sebelumnya, namun masih menjadi indikator mobilitas lintas negara yang tinggi.
- Penerbitan ICV (International Certificate of Vaccination) tetap tinggi di angka 222 kunjungan, mencerminkan kebutuhan pelengkap dokumen perjalanan.
- KEUR mengalami penurunan: KEUR naik dari 47 menjadi 26 kunjungan, dan observasi tidak mengalami peningkatan dan penurunan tetap 5

🚨 Jenis Kunjungan yang Berkurang

- SKLT turun tipis dari 192 menjadi 179.
- Evakuasi Medik dan SIAOS mengalami penurunan, masing-masing dari 5 ke 9 dan 4 ke 9, bisa mencerminkan penurunan kasus emergensi atau perubahan prioritas layanan.
- Darurat Medik nihil pada minggu ke-27, menunjukkan tidak adanya kejadian medik mendesak yang dilaporkan.

🔬 Interpretasi Epidemiologis

- Lonjakan kunjungan berobat dapat menjadi indikator awal peningkatan penyakit musiman atau respon terhadap kampanye kesehatan tertentu.
- Stabilnya jumlah vaksinasi internasional dan penerbitan ICV mendukung asumsi bahwa mobilitas internasional tetap tinggi, sehingga potensi risiko introduksi penyakit dari luar negeri tetap perlu dimonitor.
- Peningkatan pemeriksaan lainnya (gigi & mulut, observasi, pemeriksaan kesehatan umum) menunjukkan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan preventif dan administratif.

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI KUNJUNGAN KLINIK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DI BBKK MAKASSAR

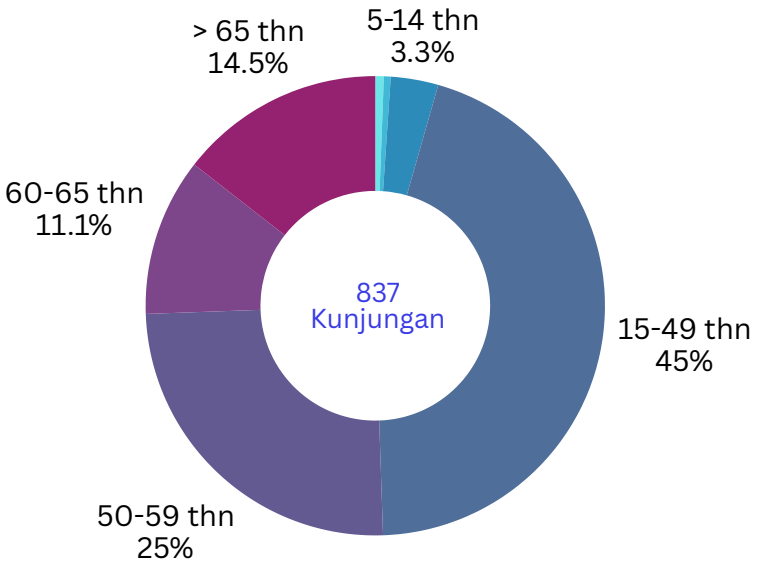

DISTRIBUSI KUNJUNGAN KLINIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI BBKK MAKASSAR

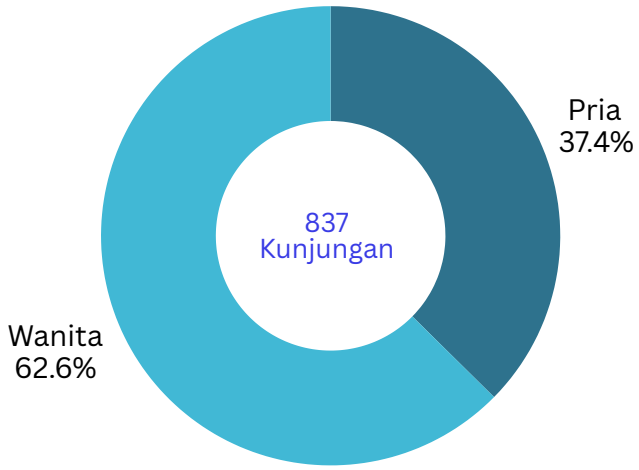

Total 837 kunjungan klinik tercatat selama minggu ke-28 tahun 2025 di BBKK Makassar. Analisis distribusi berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin mengungkapkan pola demografis yang penting untuk memahami kebutuhan pelayanan kesehatan populasi pengguna klinik tersebut.

📈 **Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur:**

- Usia 15–49 tahun mendominasi kunjungan dengan proporsi 45%, menunjukkan kelompok usia produktif memiliki kebutuhan kesehatan tinggi, baik preventif maupun kuratif.
- Kelompok 50–59 tahun menyumbang 25% kunjungan, diikuti oleh >65 tahun sebesar 14,5%, mencerminkan tingginya permintaan layanan pada usia lanjut.
- Usia 60–65 tahun berada di angka 11,1%, sementara anak-anak 5–14 tahun hanya 3,3 %.

⚖️ **Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin:**

- Perempuan: 62,6%
- Laki-laki: 37,4%

DISTRIBUSI 10 KUNJUNGAN TERTINGGI KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

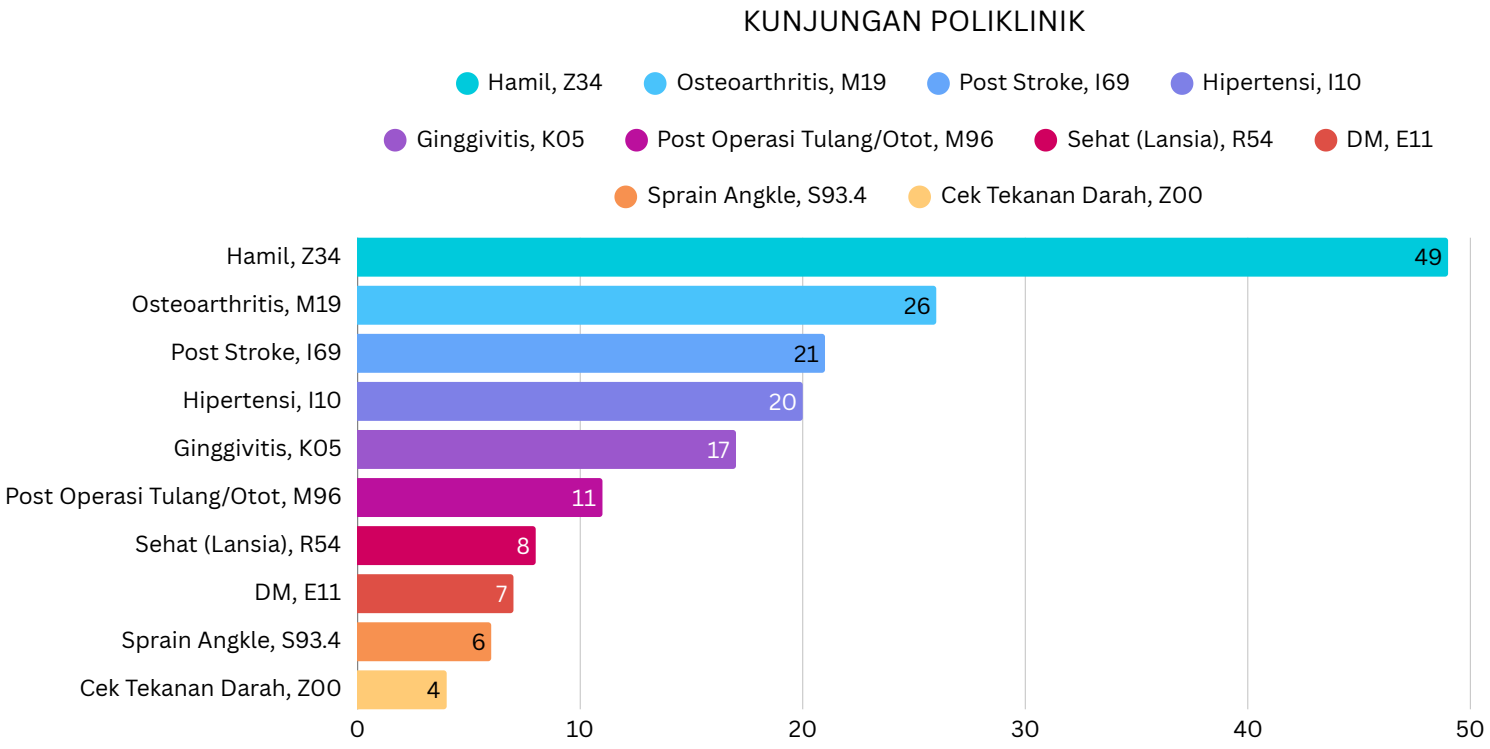

sumber : data laporan harian BBKK Makassar

Selama minggu ke-28, terdapat 10 kunjungan utama yang mendominasi kunjungan poliklinik, dengan total kasus mencerminkan kebutuhan layanan yang bersifat kuratif, preventif, dan rehabilitatif.

📊 **Tiga Kunjungan teratas:**

1. Kehamilan normal (Z34) – 49 kunjungan
   Menunjukkan tingginya kebutuhan pemeriksaan antenatal yang juga berfungsi sebagai pintu masuk intervensi kesehatan ibu dan anak.
2. Osteoarthritis (M19) – 26 kunjungan
   Mengindikasikan beban penyakit degeneratif yang memerlukan terapi jangka panjang dan perhatian pada kualitas hidup lansia atau usia kerja.
3. Post-Stroke (I69) – 21 kunjungan
   Merefleksikan perlunya layanan rehabilitasi neurologis, terutama pada pasien pasca serangan stroke dengan potensi kecacatan fungsional.

🩺 **Penyakit Musculoskeletal dan Trauma Ringan**:

- Hernia Nukleus Pulposus (M51) dan Sprain ankle (S93.4) menunjukkan adanya kasus terkait aktivitas fisik dan gangguan biomekanik.

🫀 **Penyakit Tidak Menular Lainnya:**

- Hipertensi (I10) – 20 kunjunganDiabetes Mellitus (E11) – 7 kunjungan
- Chronic Kidney Disease dan gangguan lainnya tersirat dari kehadiran kasus Post operasi tulang/otot (M96) sebanyak 11 kunjungan.

🦷 **Masalah Kesehatan Gigi:**

- Gingivitis (K05) – 17 kunjungan
- Membuka peluang untuk peningkatan edukasi kebersihan mulut dan perluasan layanan kesehatan gigi berbasis komunitas.

🧓🏥 Layanan Kesehatan Umum dan Preventif:

- Kunjungan sehat lansia (R54) – 8 kunjungan
- Cek tekanan darah (Z00) – 4 kunjungan

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DOKUMEN	TOTAL SAMPAI MINGGU 27	MINGGU 28	TOTAL
PHQC	8240	345	8585
P3K	378	13	391
SSCEC	418	12	430
SSCC	34	1	35
BUKU KESEHATAN KAPAL	220	8	228
SERTIFIKAT OMKABA	44	1	45
DOKUMEN COP	101	4	105
SERTIFIKAT JENAZAH	338	13	351

Selama periode pengamatan hingga minggu ke-28, BBKK Makassar telah memproses total 10.170 dokumen, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pelayanan kesehatan pelayaran, keselamatan awak, dan pengendalian penyakit.

📊 **Dokumen Utama dengan Volume Tinggi:**

- PHQC (Port Health Quarantine Clearance) menjadi dokumen paling dominan dengan total 8.585 dokumen, mencerminkan volume tinggi aktivitas pelayaran internasional dan domestik yang memerlukan clearance kesehatan kapal.
- Sertifikat Jenazah sebanyak 351 dokumen, menunjukkan adanya proses dokumentasi formal terhadap kasus kematian, baik dalam konteks repatriasi maupun tata kelola jenazah sesuai prosedur kesehatan masyarakat.
- SSSEC (Ship Sanitation Control Exemption Certificate) dan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) masing-masing berjumlah 430 dan 391 dokumen, menandakan tingginya permintaan layanan dan sertifikasi terkait aspek sanitasi dan kesiapan penanganan emergensi di kapal.

📉 **Dokumen dengan Frekuensi Rendah:**

- SSCC (Ship Sanitation Control Certificate) hanya 35 dokumen, yang bisa menunjukkan bahwa sebagian besar kapal berstatus “exempt” dari kontrol sanitasi aktif.
- Sertifikat OMKABA (Obat Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan, dan Bahan Adiktif) dan Dokumen COP relatif rendah, masing-masing 45 dan 105 dokumen.

🔬 **Interpretasi Epidemiologis**

- Dominasi PHQC menggambarkan intensitas mobilitas kapal dan relevansi peran karantina kesehatan pelabuhan dalam memutus mata rantai penyakit menular lintas wilayah.
- Volume dokumen sanitasi (SSSEC, SSCC) dan dokumen medis (Sertifikat Jenazah, P3K) menunjukkan bahwa BBKK Makassar aktif melakukan pemantauan kondisi kebersihan dan keselamatan kapal serta pengelolaan risiko kesehatan di sektor pelayaran.
- Adanya peningkatan dokumen baru pada minggu ke-27 dibanding minggu sebelumnya di beberapa kategori (seperti PHQC dan SSSEC) bisa merefleksikan naiknya aktivitas pelayaran, rotasi awak kapal, atau kebijakan baru dari otoritas kesehatan.

JUMLAH PENGISIAN SSHP DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

Ringkasan Hasil Pemeriksaan SSHP

Hasil pemeriksaan SSHP berdasarkan isian form SSHP

Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Total Isian
357	71	818	7.474
-59.9% dari 7 hari sebelumnya	16.4% dari 7 hari sebelumnya	-10.0% dari 7 hari sebelumnya	-16.4% dari 7 hari sebelumnya

Disclaimer: data tidak deduplikasi karena tidak ada verifikasi inputan identitas

Keterangan

- Bergejala
- Ada riwayat kontak, tidak bergejala
- Dari daerah terjangkit, tidak bergejala
- Bukan dari daerah terjangkit, tidak ada riwayat kontak, tidak bergejala
- Total isian form SSHP

Trend PPLN (Pelaku Perjalanan Luar Negeri) Berisiko

Data sebaran total isian form SSHP berdasarkan risiko

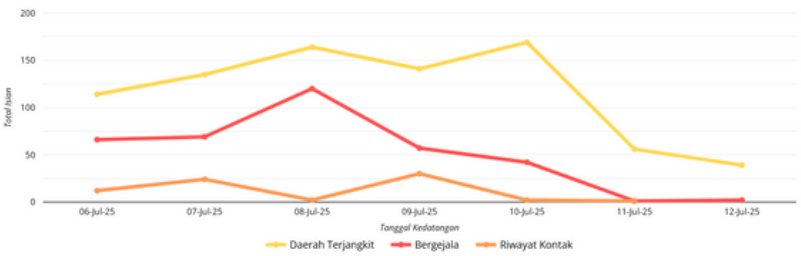

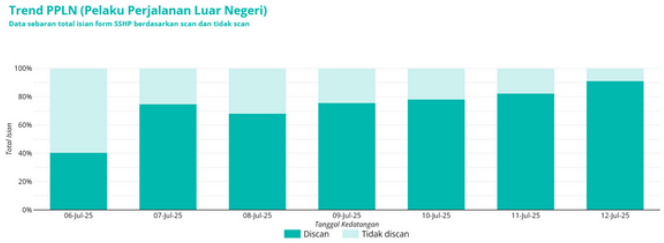

Tabel Pelabuhan Kedatangan

Data total isian form SSHP berdasarkan risiko

No	Pelabuhan Kedatangan	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	UPG - Sultan Hasanuddin International Airport	5.194	266	40	614	4.274
2.	PLM - Pelabuhan Laut Makassar	2.157	91	31	121	1.914
3.	PLM16 - Sulawesi Selatan - Pelabuhan Laut Makassar	23	0	0	23	0
4.	PLB19 - Sulawesi Selatan - Pelabuhan Laut Biringkassi	38	0	0	0	38
5.	PB01 - Makasar - Pelabuhan Bulukumba	22	0	0	21	1
6.	PPK1 - Sulawesi Barat - Pelabuhan Pasang Kayu	18	0	0	18	0
7.	PB01 - Sulawesi Selatan - Pelabuhan Bulukumba	22	0	0	21	1

📊 **Sorotan Temuan Utama:**

- Bandara Sultan Hasanuddin (UPG) menampung volume tertinggi, dengan 5.194 isian SSHP. Dari jumlah tersebut, 266 individu teridentifikasi bergejala, 40 memiliki riwayat kontak erat, dan 614 berasal dari daerah terjangkit. Meskipun demikian, 4.274 individu tercatat sebagai tidak berisiko—mengindikasikan dominasi penumpang sehat tetapi tetap adanya potensi penyebaran dari kelompok risiko.
- Pelabuhan Makassar (PLM) menempati urutan kedua dalam jumlah isian (2.157), namun menunjukkan proporsi kasus bergejala (91) dan riwayat kontak (31) yang signifikan dibanding pelabuhan lainnya.
- Pelabuhan-pelabuhan lainnya seperti Biringkassi, Bulukumba, dan Pasangkayu menunjukkan angka yang sangat rendah atau nihil dalam kategori risiko, mencerminkan profil epidemiologis yang relatif aman pada periode pencatatan.

🔍 **Interpretasi Epidemiologis:**

- Tingginya angka dari daerah terjangkit di Bandara UPG (614) mengindikasikan perlunya penguatan skrining kedatangan internasional, termasuk edukasi tentang isolasi mandiri dan pemantauan lanjutan.
- Ketiadaan kasus risiko pada pelabuhan-pelabuhan bervolume rendah tidak serta merta menandakan keamanan absolut, namun lebih menunjukkan perlunya sistem deteksi dini yang konsisten.
- Konsistensi jumlah individu yang tergolong "tidak berisiko" menguatkan peran SSHP sebagai instrumen penting untuk memilah dan memprioritaskan tindak lanjut kesehatan di pintu masuk wilayah.

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2025

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR PERIODE JUNI 2025

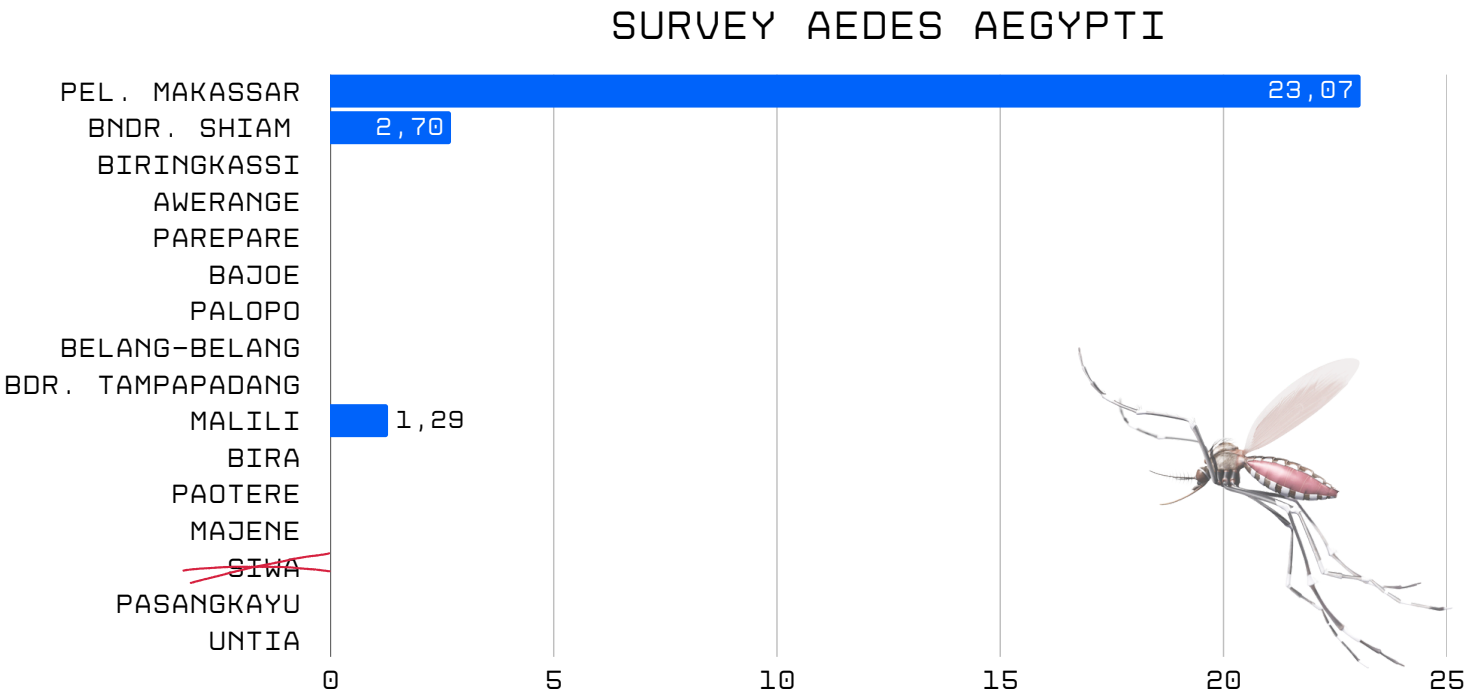

Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk Aedes aegypti, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

📈 Temuan Kunci:

- PEL. MAKASSAR menunjukkan nilai HI tertinggi: 23,07%, mengindikasikan tingkat infestasi vektor yang sangat tinggi.
- Dua lokasi lainnya yang masih terdeteksi vektor:
  - BNDR. SHIAM: 2,70%
  - MALILI: 1,29%
- 13 lokasi lainnya menunjukkan HI sebesar 0%, menandakan tidak ditemukan jentik nyamuk Aedes aegypti di rumah yang disurvei.

🔬 Interpretasi Entomologis:

- PEL. MAKASSAR berada dalam kategori sangat berisiko terhadap potensi penularan DBD dan perlu dilakukan intervensi segera.
- Lokasi dengan HI di atas 5% dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- Lokasi dengan HI nol tidak serta-merta bebas risiko; potensi penularan tetap ada jika kondisi lingkungan berubah atau surveilans kurang intensif.
- Ketimpangan distribusi HI ini dapat dikaitkan dengan faktor lingkungan, kepadatan penduduk, dan pengelolaan sanitasi lokal.

94%

15 dari 16 lokasi

WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH MELAKUKAN SURVEY JENTIK DI KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2025

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2025

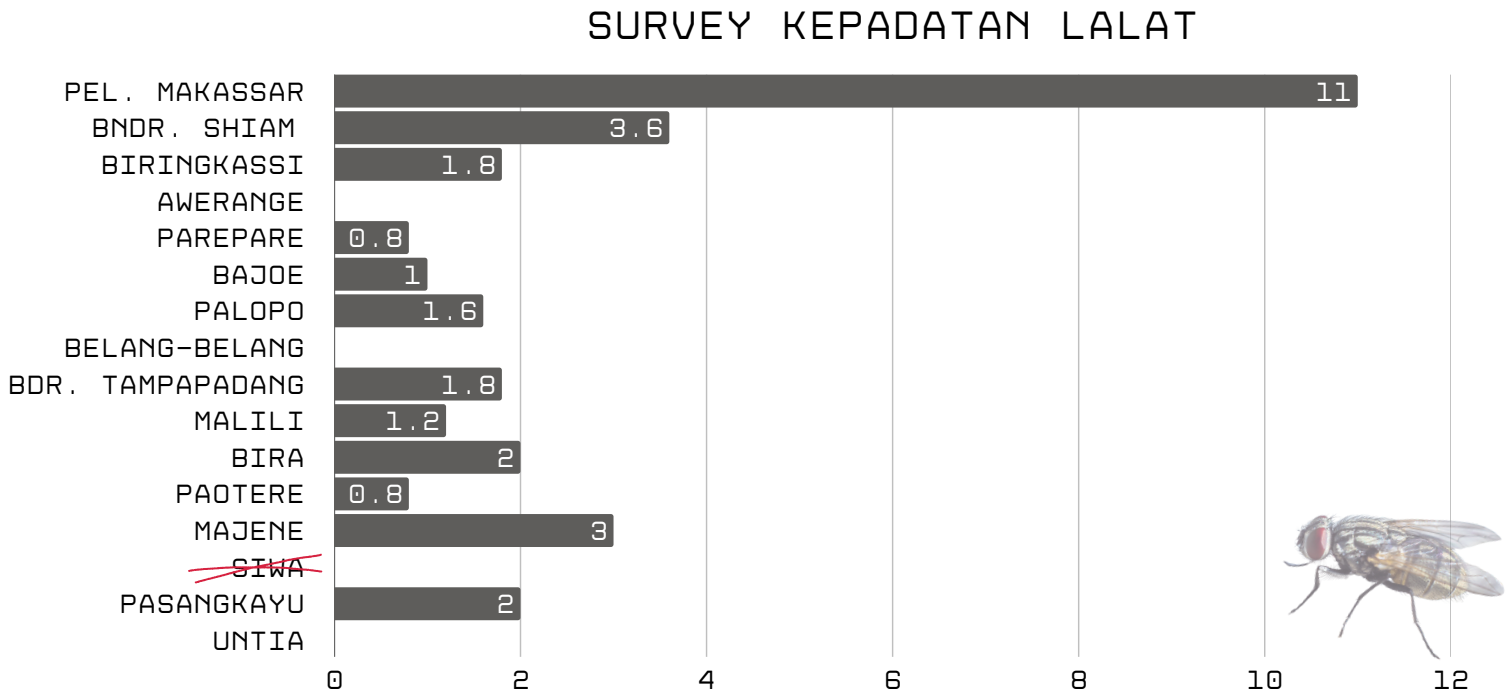

Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (Musca domestica) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti E. coli, Salmonella, dan Shigella.

📊 Sorotan Temuan:

- PEL. MAKASSAR memiliki kepadatan tertinggi: 11 ekor/lokasi survei, menandakan risiko sanitasi yang signifikan dan potensi penularan penyakit enterik.
- Lokasi lain dengan kepadatan sedang:
  - BNDR. SHIAM: 3,6
  - MAJENE: 3
  - BIRA, PASANGKAYU, SIWA: masing-masing 2
- Lokasi seperti Pelabuhan, BELANG-BELANG,UNTIA, DAN AWERANGE memiliki kepadatan nol, menunjukkan sanitasi lingkungan yang relatif baik atau hasil survei yang tidak mendeteksi keberadaan lalat.
- pelabuhan Siwa tidak dilakukan survey

🔬 Interpretasi Entomologis:

- Kepadatan lalat ≥5 ekor biasanya menandakan potensi penyebaran penyakit tinggi, terutama di area dengan aktivitas manusia padat dan sanitasi buruk.
- Distribusi yang timpang menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan sampah, kebersihan dapur/warung, dan drainase antar wilayah.
- Data ini bisa digunakan untuk prioritisasi wilayah intervensi sanitasi, edukasi masyarakat, serta pemetaan risiko gastrointestinal di komunitas.

94%

WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH MELAKUKAN SURVEY KEPADATAN LALAT DI KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

15 dari 16 lokasi

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2025

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2025

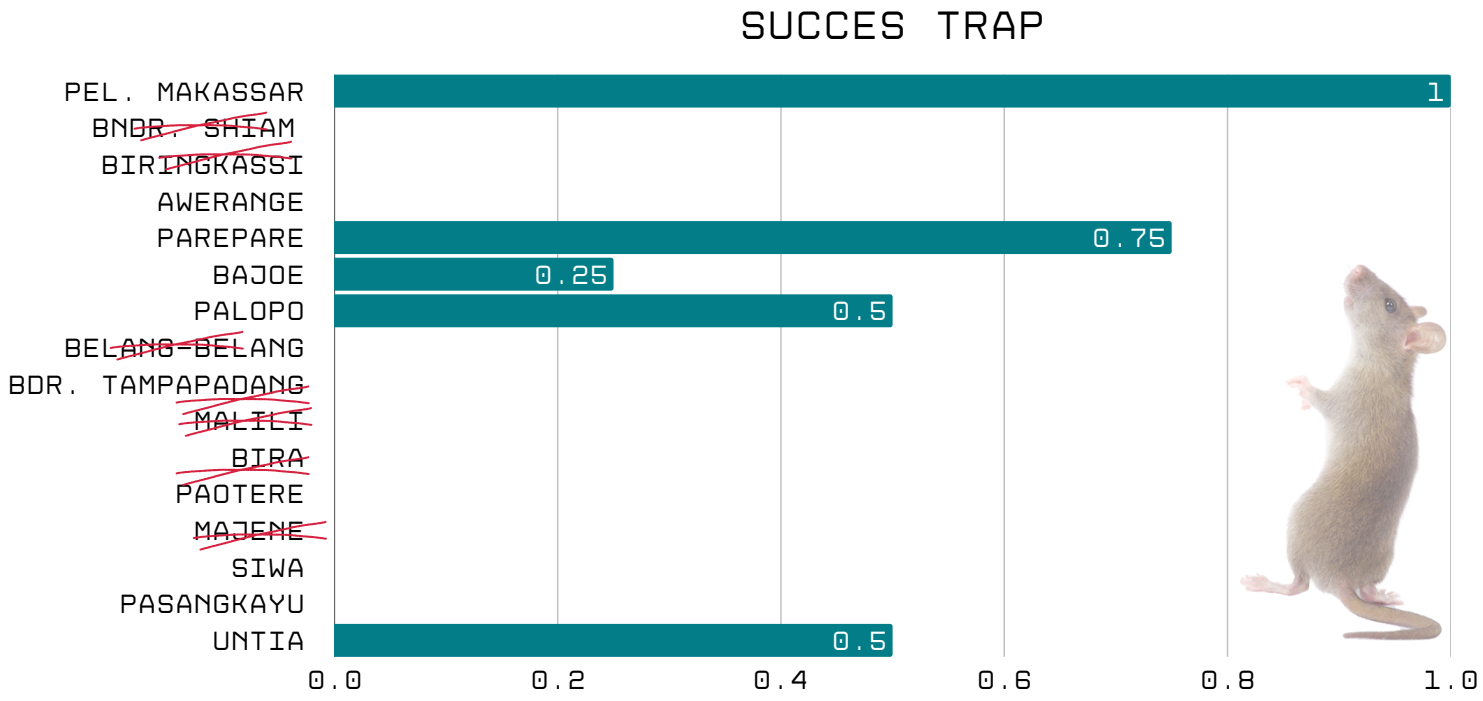

📊 1. Efektivitas Pengendalian Tikus Berdasarkan Wilayah

- Pelabuhan Makassar (Pel. Makassar) menunjukkan tingkat keberhasilan paling tinggi (success rate = 1) → indikasi implementasi strategi trapping yang optimal atau kepadatan populasi tikus yang tinggi sehingga lebih banyak yang tertangkap.
- Pel. Parepare (0.75) dan Untia (0.5) juga menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan.
- Pel. Bajoe (0.25) menampilkan performa jebakan yang relatif rendah → mungkin karena kondisi lingkungan, jenis umpan, atau kepadatan tikus yang lebih rendah.

🚫 2. Wilayah Tidak Tersampling

- Wilayah seperti Biringkassi, Belang-Belang, Malili, Bira, Siva, dan lainnya ditandai sebagai dicoret atau tidak ada data → belum dilakukan trapping, atau data belum tersedia untuk bulan tersebut.

🧪 3. Interpretasi Entomologis

- Tingginya angka success trap dapat mengindikasikan:
  - Kepadatan populasi tikus yang tinggi → potensi peningkatan risiko penyakit zoonotik seperti leptospirosis dan pes.
  - Efektivitas metode trapping → pemilihan lokasi, jenis umpan, dan frekuensi pemeriksaan jebakan sangat menentukan hasil.
- Rendahnya angka success trap dapat mengarah ke:
- Evaluasi ulang strategi pengendalian → bisa jadi jebakan tidak sesuai spesies target, atau lokasi penempatan kurang ideal.

50%

WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH MELAKUKAN SURVEY TIKUS DAN PINJAL DI KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

15 dari 16 lokasi

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 28

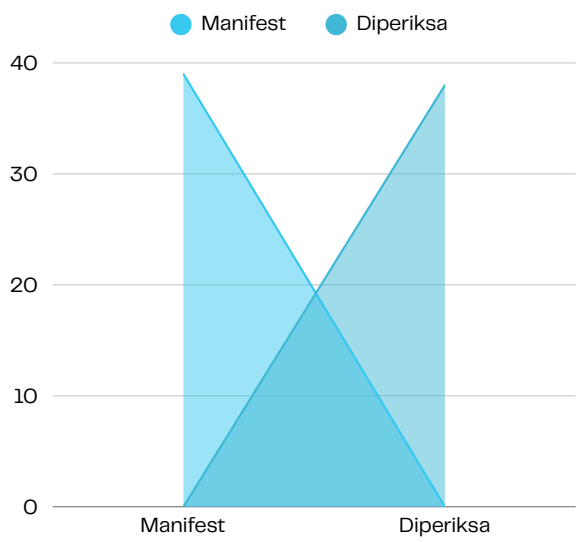

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 28

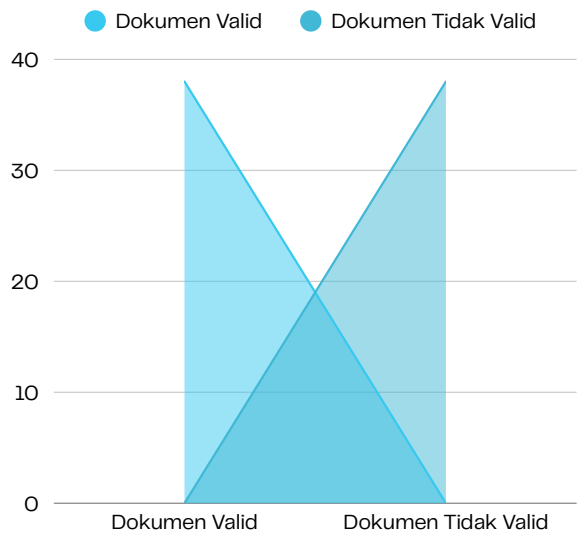

🔍 Distribusi Pengawasan ICV:

Dari 39 individu yang tercantum dalam manifest, sebanyak 39 telah diperiksa secara aktif.
Rasio pemeriksaan mencapai 100%, menunjukkan efektivitas tinggi dalam skrining awal di pintu keluar.
Hal ini mencerminkan tingkat kesigapan petugas dalam melaksanakan fungsi deteksi dini terhadap potensi risiko penyebaran penyakit menular melalui jalur perjalanan internasional.

- Sebanyak 39 dokumen berhasil divalidasi dengan status "Dokumen Valid".

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2025

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2025

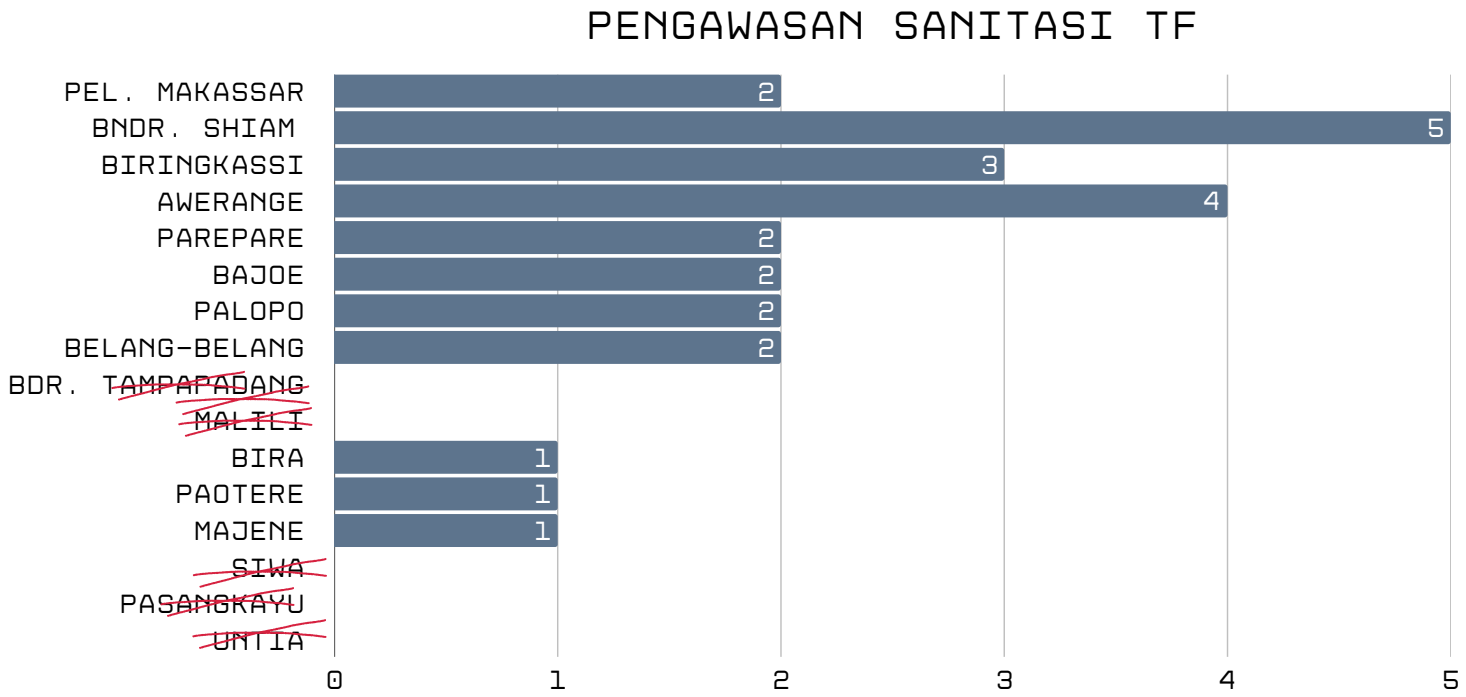

🫁 1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Pelabuhan Makassar (5 kali) dan Bandara Shiam (4 kali) menempati urutan tertinggi → menunjukkan intensitas tinggi pengawasan karena potensi risiko sanitasi yang besar di titik masuk keluar manusia dan barang.
- Lokasi seperti Awerange, Parepare, Bajoje, Palopo, Belang-Belang, Paotere, Majene bervariasi antara 1–2 kali → pengawasan tetap berjalan namun bisa ditingkatkan berdasarkan risiko lokal.

🚫 2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Bandara Tampapadang, Malili, Siwa, Pasangkayu, Juntia tercoret → belum dilakukan pengawasan.

🧪 3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
  - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
  - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

69%

WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH MELAKUKAN PENGAWASAN SANITASI TFU DI KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

11 dari 16 lokasi

HASIL PENGAWASAN KEDATANGAN JEMAAH HAJI DEBARKASI MAKASSAR

Minggu ke-28
(06 - 12 Juli 2025)

DISTRIBUSI PENGAWASAN JEMAAH HAJI DEBARKASI MAKASSAR
BBKK MAKASSAR TAHUN 2025

PENGAWASAN KEDATANGAN JEMAAH HAJI
MINGGU KE 27

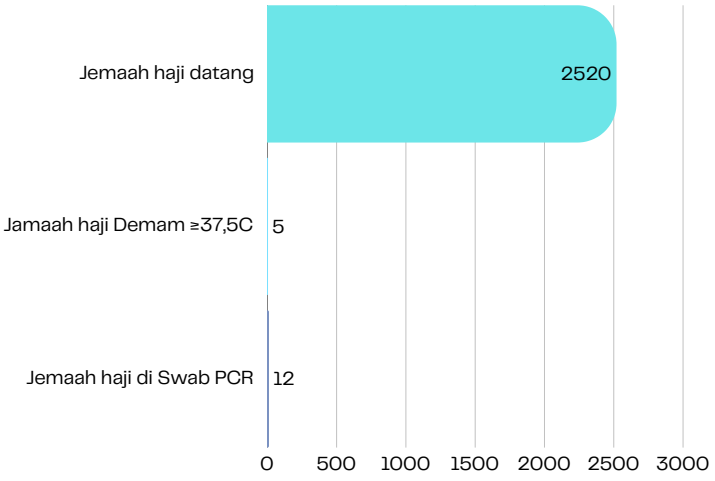

HASIL SWAB PCR JEMAAH HAJI

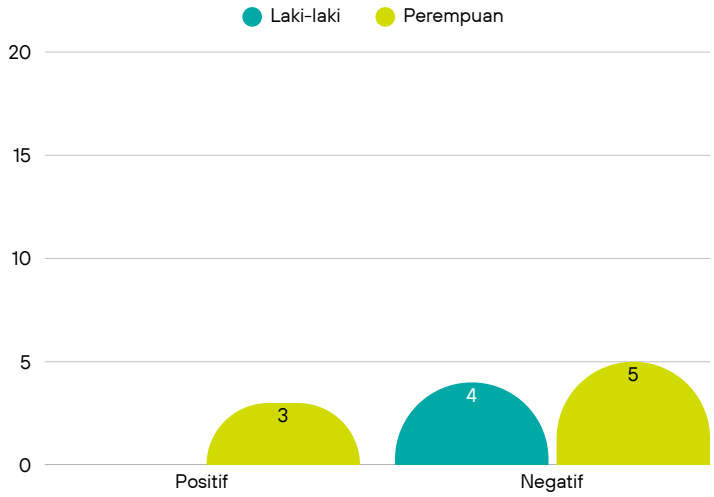

📊 **Pengawasan Kedatangan Jemaah Haji**
Jumlah jemaah yang datang: 2.520 orang
Kasus demam ≥37,5°C: 5 orang (≈0,19%)
Dilakukan swab PCR: 12 orang (≈0,47%)

💡 Insiden demam cukup rendah, namun angka swab PCR lebih tinggi dari kasus demam, skrining tambahan dilakukan pada jemaah haji dengan kategori SSHP Merah, Orange dan kuning, setelah dilakukan wawancara yang bersangkutan memiliki riwayat demam selama di Arab Saudi sehingga menjadi pertimbangan untuk dilakukan swab pcr

🧪 Distribusi Kasus Positif dan Negatif Menurut Jenis Kelamin
Jumlah total diperiksa: 12 orang (4 laki-laki, 8 perempuan)
Kasus positif: 3 (0 laki-laki, 3 perempuan)
Kasus negatif: 9 (4 laki-laki, 5 perempuan)

- Proporsi kasus positif lebih tinggi pada laki-laki (0%) dibandingkan perempuan (33,33%), secara absolut perempuan terlihat lebih banyak karena jumlah yang diperiksa lebih besar.

🔍 Potensi Analisis Lanjutan:

- Perlu ditinjau apakah ada faktor risiko spesifik pada kelompok laki-laki—misalnya lokasi tinggal, riwayat komorbiditas, atau aktivitas selama ibadah haji.
- Distribusi ini juga bisa menjadi indikator untuk penilaian risiko dan penapisan (screening) lanjutan bagi kloter yang akan datang.

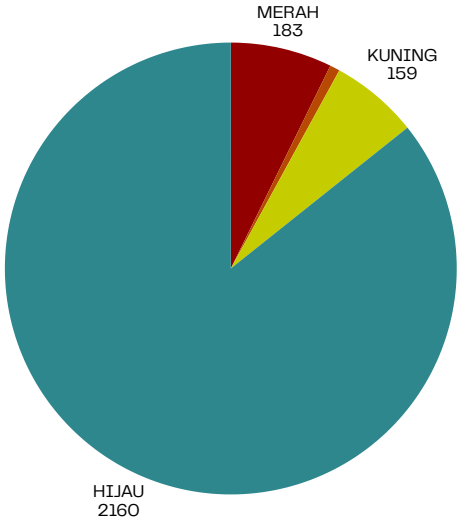

PENGAWASAN SSHP KEDATANGAN JEMAAH HAJI MINGGU KE 28

🔍 Kategori SSHP (SATU SEHAT HEALTH PASS)
HIJAU (Tidak ada gejala): 2.160 orang (≈85,7%)
KUNING (riwayat mengunjungi negara terjangkit): 159 orang (≈6,3%)
ORANGE (pernah kontak dengan orang yang memiliki gejala Mpox): 19 orang (≈0,7%)
MERAH (memiliki gejala Mpox): 183 orang (≈7,3%)

TIDAK MENGISI: 0 orang (≈0%)

CONCLUSION

SSelama periode pengamatan minggu ke-27 hingga minggu ke-28 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 190 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas. Hasil menunjukkan bahwa tingkat positivitas keseluruhan mencapai 26,3%, yang terdiri dari:

- Flu (Influenza): 49 kasus positif (positivitas 25,78%)
- COVID-19: 1 kasus positif (positivitas 0,52%)
- Koinfeksi Flu dan COVID-19: Tidak ditemukan

Dari total kasus positif influenza, distribusi berdasarkan tipe dan subtipe menunjukkan dominasi tipe A, terutama subtipe H1pdm09 sebanyak 25 kasus, diikuti oleh AH3 sebanyak 18 kasus, dan 2 kasus dengan subtipe belum teridentifikasi. Flu B tipe Victoria teridentifikasi pada 4 kasus. Ini mengindikasikan dominasi virus influenza A dalam sirkulasi mingguan saat ini, dengan kemungkinan pergeseran pola subtipe yang perlu dimonitor.

Stabilnya jumlah vaksinasi internasional dan penerbitan ICV mendukung asumsi bahwa mobilitas internasional tetap tinggi, sehingga potensi risiko introduksi penyakit dari luar negeri tetap perlu dimonitor.

- Dominasi kunjungan terkait kehamilan dan post-stroke menunjukkan bahwa layanan maternal dan rehabilitatif menjadi pilar utama klinik.
- Kehadiran penyakit kronis seperti hipertensi, DM, dan CKD mengindikasikan transisi epidemiologis yang umum terjadi di wilayah urban atau semi-urban.

Adanya peningkatan dokumen baru pada minggu ke-27 dibanding minggu sebelumnya di beberapa kategori (seperti PHQC dan SSSEC) bisa merefleksikan naiknya aktivitas pelayaran, rotasi awak kapal.

Kepadatan lalat ≥5 ekor biasanya menandakan potensi penyebaran penyakit tinggi, terutama di area dengan aktivitas manusia padat dan sanitasi buruk.

Pelabuhan Makassar menunjukkan nilai HI tertinggi: 23,07%, mengindikasikan tingkat infestasi vektor yang sangat tinggi.

- Pelabuhan Makassar berada dalam kategori sangat berisiko terhadap potensi penularan DBD dan perlu dilakukan intervensi segera.

SSHP : Riwayat kontak dan asal dari daerah terjangkit paling banyak juga terdeteksi di UPG dan pelabuhan makassar, menandakan perlunya penguatan skrining dan protokol mitigasi di dua titik tersebut.

REKOMENDASI

- Ketepatan waktu dan kelengkapan pengisian laporan harian perlu ditingkatkan
- Memperbanyak sosialisasi tentang pentinggnya menggunakan masker dikeramaian dan vaksinasi untuk melindungi dari tertular penyakit
- Peningkatan kegiatan entomologi khususnya untuk wilayah kerja dgn faktor risiko lingkungan
- Edukasi ke maskapai untuk pengisian SSHP pada PPLN di pintu kedatangan

Dokumentasi Kegiatan Minggu Ke-27

BBKK MAKASSAR

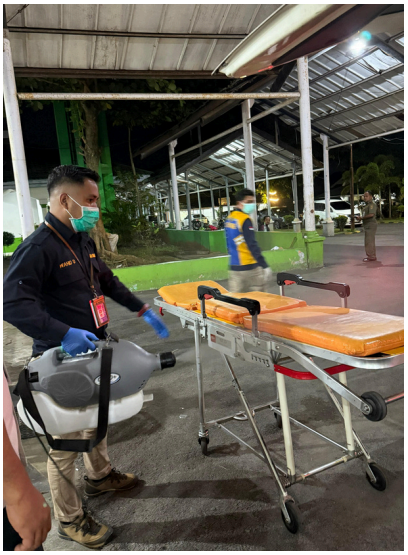

Kemenkes
BBKK Makassar

FOLLOW US

- Balai Besar kekarantinaan kesehatan Makassar
- Balai Besar kekarantinaan kesehatan Makassar
- Balai Besar kekarantinaan kesehatan Makassar
- @BBKK_Makassar
- @BBKK_Makassar
- bbkkmakassar.com

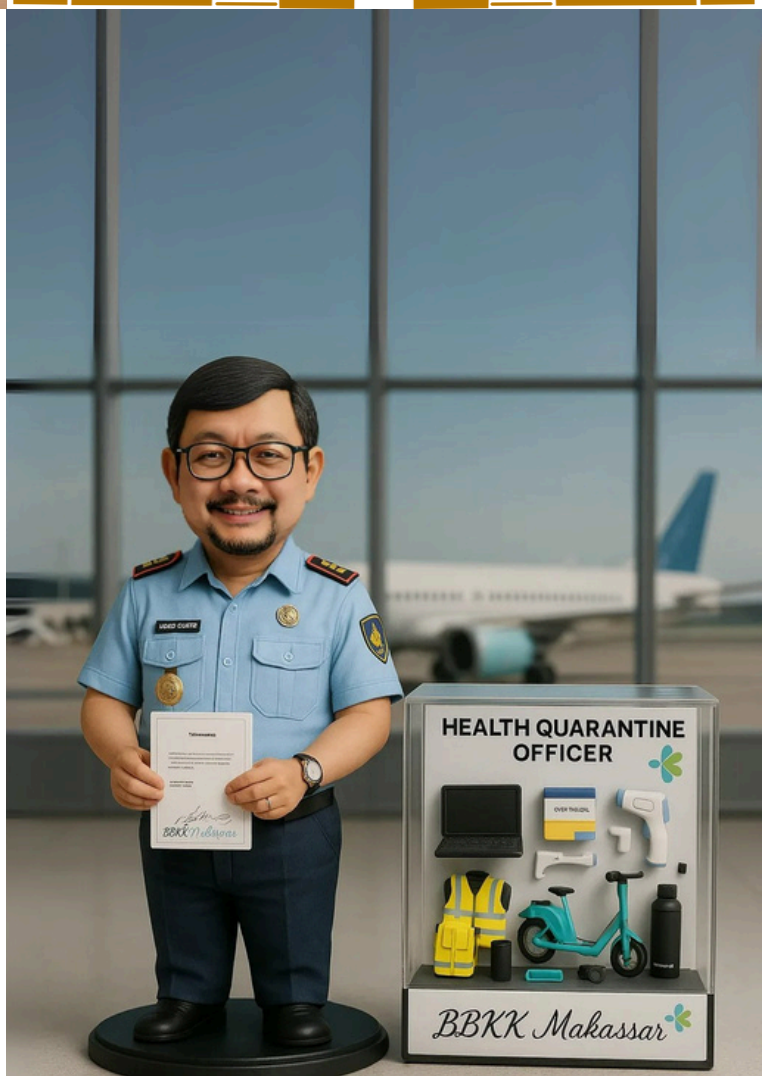

Kemenkes

BBKK Makassar